



Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

Vol. 05 No. 02 (June 2025) hlm. 40 – 59

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v5i2.230>

Diberkati untuk Menjadi Berkat: Sebuah Eksplorasi Teologis dalam Kitab Pentateukh

Harianto GP¹⁾, David Ming²⁾

Sekolah Tinggi Teologi Excelsius, hariantogp@sttexcelsius.ac.id

Turabian 8th edition (full note)

GP and Ming., “Diberkati untuk Menjadi Berkat: Sebuah Eksplorasi Teologis dalam Kitab Pentateukh.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 5, no. 2 (Agustus 28, 2025): 40-59, accessed Agustus 28, 2025, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v5i2.230>.

American Psychological Association 7th edition

(GP & Ming, 2025, p.1).

Received: 18 Juni 2025	Accepted: 05 Agustus 2025	Published: 28 Agustus 2025
------------------------	---------------------------	----------------------------

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in *Christian Perspectives in Education* by an authorized editor of *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*.

For more information, please contact hariantogp@sttexcelsius.ac.id

Abstract

The word “blessing” is expressed as to bless by invoking the name of Yahweh and is used to depict the relationship between a superior and a subordinate, namely that when meeting a superior, the subordinate must kneel. This study addresses the following questions: How does the Pentateuch speak of God’s Promise as the source of blessing? How does the Pentateuch speak of the authority of blessing? How does the Pentateuch speak of the purpose of blessing? How does the Pentateuch speak of the forms of blessing? How does the Pentateuch speak of the qualifications for blessing? The answers are as follows: (1) God’s promise that Abraham is the source of blessing for His people. (2) God holds authority over the blessings bestowed upon humankind. (3) God grants blessings to enable humans to glorify Him, as evidence of His care for humanity, and so that the blessed may become channels of blessing to others. (4) The forms of God’s blessings include spiritual blessings, material blessings, and blessings of faith. (5) The requirements for receiving blessings are having faith, loving God, working diligently, and sowing.

Keywords: *Blessing, pentateuch, authority, requirements*

Abstrak

Kata “berkat” diucapkan menjadi memberkati dengan menyebut nama Yahweh dan digunakan untuk menggambarkan hubungan antara atasan dan bawahan, yaitu ketika bertemu dengan atasan, bawahan harus berlutut. Penelitian ini menjawab pertanyaan: Bagaimana Pentateukh berbicara tentang Janji Elohim sebagai sumber berkat? Bagaimana Pentateukh berbicara tentang otoritas berkat? Bagaimana Pentateukh berbicara tentang tujuan berkat? Bagaimana dengan Pentateukh? Berbicara tentang bentuk-bentuk berkat? Bagaimana Pentateukh berbicara tentang kualifikasi untuk berkat? Jawaban: (1) Janji Elohim bahwa Abraham adalah sumber berkat bagi umat-Nya. (2) Elohim berwenang atas berkat yang diberikan kepada manusia. (3) Elohim memberikan berkat kepada manusia untuk memampukan seseorang memuliakan Elohim, bukti kepedulian Elohim kepada manusia, dan manusia yang diberkati dapat menjadi saluran berkat bagi sesama. (4) Bentuk berkat Elohim yaitu berkat rohani, berkat jasmani, dan berkat Iman. (5) Syarat untuk memperoleh berkat yaitu memiliki iman, mengasihi Elohim, bekerja keras, dan menabur.

Kata kunci: Berkat, pentateukh, otoritas, persyaratan

PENDAHULUAN

Kata “berkat” yang pertama kali muncul dalam Alkitab adalah ketika Elohim memberkati makhluk ciptaan-Nya untuk bereproduksi dan berkembang biak di air dan udara (Kej. 1:22). Yang kedua adalah ketika Elohim memberkati manusia untuk memerintah atas alam dan seluruh ciptaan (Kej. 1:28). Berkat mulai berlanjut dalam Alkitab (Cameron, 1984: 162).

Elohim memberkati hari Sabat (Kej. 2: 3), memberkati seseorang seperti Abraham (Kej. 12: 2-3; 18:18), Yakub (Kej. 28:14). Melalui Abraham, Elohim memberkati keturunannya dan bangsa-bangsa. Berkat menjadi kehidupan manusia (Botterweck & Ringgren, 1997: 278).

Kata “berkat” berasal dari kata benda בְּרָכָה (beraka) yang mempunyai beberapa bentuk: (1) bentuk aktifnya adalah kata kerja “brk” yang diucapkan memberkati dengan menyebut nama Yahweh dan bentuk pasifnya berasal dari kata kerja “bruk” yang dipakai untuk Yahweh (Botterweck & Helmer Ringgren, 1998: 283). (2) kata benda “berekh” dan “lutut” (Yes. 45:23) muncul sebanyak 24 kali dalam Kitab Tawarikh. (3) Bentuk “bryk” yang merujuk pada hubungan antara manusia dengan dewa-dewi (Botterweck & Helmer Ringgren, 1998: 283). (4) Kata הִלָּךְ dipakai untuk menggambarkan hubungan antara atasan dan bawahan, yaitu ketika ia menemui atasannya dengan sikap harus berlutut. Dalam bahasa Semit diterjemahkan menjadi: “lutut”, “berkah”, bahasa Akkadia “birku” atau “burku” (lutut), bahasa Ugarit “mrr” yang disamakan dengan kata “brk” berarti kuat atau memberi kekuasaan (Cairns, 1986: 34).

Kejadian 12:1-3 merupakan ayat yang menjadi sumber berkat bagi umat-Nya. Elohim memberikan dasar Alkitabiah bagi ciptaan-Nya (Peters, 1978; Harianto, 2013:24). Elohim memberikan dasar Alkitabiah bagi ciptaan-Nya: (1) Janji Elohim sebagai sumber berkat (ayat 2), (2) Elohim memberikan otoritas-Nya kepada Abraham untuk menjadi saluran berkat bagi umat-Nya (ayat 2). (3) Tujuan berkat adalah untuk memuliakan nama Elohim (ayat 3), (4) Elohim memberikan bentuk-bentuk berkat (ayat 1-3), dan (5) Syarat-syarat bagi seseorang untuk menerima berkat Elohim (ayat 3b). Kelima hal di atas belum menyatakan secara keseluruhan tentang janji Elohim karena janji berkat hanya ditujukan kepada Abraham secara pribadi dan kepada orang yang bertindak atas Abraham saja. Janji ini disampaikan pula kepada siapa saja yang masuk dalam garis iman Abraham “olehmu semua orang di bumi akan diberkati” (Sulistio, 2012: 34).

Tabel 1. “Diberkati untuk menjadi berkat” Dalam Kitab Pentateukh

Fokus	Subfokus	
	Janji Elohim sebagai Sumber Berkat	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar” (Kej 12: 2a) 2. “Aku akan membuat namamu terkenal” (Kej 12: 2b) 3. “Aku akan memberkatimu” (Kej 12: 2c) 4. “Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau” (Kej 12:3a) 5. “Aku akan mengutuk orang-orang yang mengutukmu” (Kej 12: 3b) 6. “olehmu semua kaum di bumi akan mendapat berkat” (ayat 3c)

Semoga menjadi berkat	Otoritas Berkat Elohim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Berkat (Kej. 27:35-36; Kej. 27:38; Kej. 27:41; Kej. 28:4; Kej. 28:14; Kej. 39:5; Kej. 27:33) 2. Berkat adalah Satu-satunya Kebenaran Elohim (Kej. 1; Ul. 33:23) 3. Berkat adalah pilihan (Ulangan 21:5; 30:19; 33:23) 4. Berkat itu Terbatas (Im. 25:21; Ul. 28:8; Ul. 14:24) 5. Kekuatan Berkat (Bil. 22:6; Ul. 30:1; Kej. 26:29; Bil. 22:12; Ul. 7:14; Ul. 12:7)
	Tujuan Berkat Elohim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memuliakan Elohim (Kel. 15:1-21; 18:9-11a; Im. 7:11; 27:30-32; Ul. 14:22-29) 2. Bukti Kepedulian Elohim terhadap Manusia (Ul. 32:10; Kel. 15:13; Kel. 19:4) 3. Menjadi Saluran Berkat bagi Sesama (Im. 19:18; Ul. 15:1-11; Im. 25:35; 19:9-10; 23:22).
	Bentuk-Bentuk Berkat Elohim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkat Rohani (Kej. 12:3): Berkat Keselamatan (Kej. 3:15), Berkat Kedamaian (Bil. 6:26) 2. Berkat Jasmani: Berkat Jasmani, Berkat Panjang Umur (Kel. 20:12), Berkat Keturunan (Kej. 1:28), Berkat Kemenangan (perlindungan) (Ul. 28:6; Ul. 31:2-5), Berkat Kemakmuran (kekayaan) (Kej. 24:34-35; Ul. 28:4,11; Ul. 30:9; Im. 26:4), Berkat Elohim Sering Membawa Kemakmuran (Kej. 39:5; Ul. 28:3), Berkat Kesehatan (Kej. 3:16-19, 15:25-26; 23:25; Im. 26:14-16; Ul. 7:12-16; 28:22,27, 58-61; Kel. 4:24), Berkat kehormatan (Ul. 28:1-2,3; 26:19; 28:13; Kej. 45:1-15) 3. Berkat Iman: Ketaatan (Kej. 6:22), Mengasihi Elohim (Ul. 9:29; 6:5; 5:10), Menyembah Elohim (Kel. 20:4-5; 20:2-3), Bersyukur atas Pengaruh (Kej. 12:2)
	Persyaratan untuk Menerima Berkat Elohim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman yang Diberkati oleh Elohim (Ulangan 29:19): Berbakti kepada Elohim (Kel. 32:29); berdoa kepada Elohim yang diberkati 2. Mengasihi Elohim (Ul. 30:16): Hidup sesuai dengan Jalan yang Dia Tunjukkan (Ul. 30:16), Mematuhi Perintah-perintah (Ul. 30:16; Mendengarkan Perintah-perintah Elohim (Ul. 11:27; 23:5); 28:2), Mematuhi Aturan-aturan dan Peraturan-peraturan-Nya (Ul. 30:16)

		3. Bekerja Keras (Kej.1) 4. Hidup untuk Menabur (Kej. 26:12)
--	--	---

Solusi dari permasalahan tersebut dapat dijawab dengan beberapa pertanyaan, yaitu: Bagaimana Kitab Taurat berbicara tentang Janji Elohim sebagai sumber berkat? Bagaimana Kitab Taurat berbicara tentang otoritas berkat? Bagaimana Kitab Taurat berbicara tentang tujuan berkat? Bagaimana dengan Kitab Taurat? Berbicara tentang bentuk-bentuk berkat? Bagaimana Kitab Taurat berbicara tentang kualifikasi berkat?

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif teologis-eksegetis untuk menganalisis konsep berkat (*berākhāh*) dalam Pentateukh. Penelitian ini bersifat tekstual dan doktrinal, dengan fokus pada bagian-bagian utama Alkitab—khususnya Kejadian 1:22, 1:28, 2:3, 12:1–3, dan 28:14—yang menggambarkan lintasan teologis berkat ilahi dari penciptaan hingga perjanjian. Metode ini mencakup analisis leksikal dan eksegetis dari istilah-istilah Ibrani yang terkait dengan berkat (ברכה – *brk*), dengan memanfaatkan sumber-sumber Ibrani Alkitab seperti *Theological Dictionary of the Old Testament* karya Botterweck dan Ringgren (1997), yang menyediakan penjelasan semantik dan teologis yang terperinci. Wawasan komparatif dari filologi Semit, termasuk bahasa Akkadia (*birku*, *burku*) dan bahasa Ugaritik (*mrr*), semakin memperkaya pemahaman istilah-istilah ini dalam konteks Timur Dekat kuno (Cairns, 1986). Analisis tematik kemudian diterapkan, dipandu oleh lima pertanyaan penelitian utama: 1) Bagaimana Pentateukh menyajikan janji Elohim sebagai sumber berkat? 2) Bagaimana Pentateukh menggambarkan otoritas di balik berkat? 3) Apa tujuan yang dikaitkan dengan berkat ilahi? 4) Dalam bentuk apa berkat diwujudkan? 5) Kualifikasi atau kondisi apa yang ditetapkan untuk menerima berkat? Tema-tema teologis ini dieksplorasi dalam kerangka teologi alkitabiah dan interpretasi kanonik, yang menekankan kesinambungan berkat dari perjanjian Abraham hingga implikasinya yang lebih luas dalam narasi Israel. Karya-karya teologis yang relevan, termasuk karya Peters (1978), Cairns (1986), dan Harianto (2013), dikonsultasikan untuk memberikan wawasan doktrinal dan historis yang mendukung temuan eksegetis. Pendekatan ini mengintegrasikan eksegesis alkitabiah, studi kata, dan refleksi sistematis untuk menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang doktrin berkat sebagaimana disajikan dalam Pentateukh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Janji Elohim sebagai Sumber Berkat

Janji Elohim sebagai sumber berkat dapat disimak dalam Kejadian 12:1-3, yang kemudian dikembangkan dalam Ulangan 28:3-5, 12 merupakan kehendak Elohim (Solbakken, 2009:100). Dari ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa janji Elohim sebagai sumber berkat bagi umat-Nya dengan berbagai cara dan syarat jika mereka mau mengikuti-Nya adalah sebagai berikut:

Janji Elohim "Aku Akan Membuatmu Menjadi Bangsa yang Besar"

Dalam Kejadian 12:2a menggunakan bahasa Ibrani לְגֹי גְדוֹל וְאַרְבָּעִים וָשָׁנָה (weeeska legoy gadol) adalah janji Elohim kepada Abraham, untuk menjadi bangsa yang besar, namun saat ini Elohim belum memberitahu Abraham kemana dia akan pergi (Ibrani 11:8). Elohim membimbingnya. Ungkapan "Aku akan membuat namamu terkenal" adalah janji Elohim kepada Abraham. Kata "terkenal" menggunakan bahasa Ibrani יָדוּעַ yang berarti "hebat" (hebat). Kata יָדוּעַ adalah יָדוּעַ kata sifat maskulin tunggal mutlak. Karena kata sifat berarti "besar" (terkenal), maka kata sifat ini berfungsi untuk menjelaskan atau membatasi kata benda "namamu" (Kelley, 2013: 51). Kata "terkenal" berarti: (1) Dikenal orang banyak, terkenal, atau tersohor. (2) Disiarkan ke mana-mana. (3) Menjadikan terkenal (terkenal, tersohor). Jadi Elohim ingin menjadikan nama Abraham besar dan tersohor.

Solbakken mengatakan, keagungan itu menegaskan bahwa nama Abraham tidak akan dilupakan, tetapi akan selalu dikenang sebagai nama yang sangat berani, baik bagi umat Kristen, Yahudi, maupun Muslim (bdk. 11:4; 23:6; 20:7; 2Sam. 8:13; Mzm. 105:6; Rm. 4:1-12). Dengan demikian, kelak keturunan Abraham akan menjadi bangsa yang tidak akan dilupakan (Solbakken, 2009:101).

Janji Berkat "Aku Akan Memberkatimu"

Ungkapan "kamu akan mendapat berkat" (Kejadian 12:2c) merupakan janji Elohim untuk memberkati Abraham. Kata "berkah" (beraka) merupakan suatu bentuk perintah yang mengungkapkan akibat "agar menjadi berkah". Teks "memberkati" וְאַבְרָהָם (waabarekka) terdiri dari kata konjungsi partikel וְ dan אַבְרָהָם. Kata וְאַבְרָהָם merupakan kata kerja tidak sempurna dengan batang piel, merupakan orang ke-1, umum, tunggal, akhiran orang ke-2, maskulin, tunggal artinya kohortatif maknanya, namun tidak ada bentuk khusus untuk homonim kohortatif 2. Kata וְאַבְרָהָם (beraka) artinya berkat. Dalam kasus ini: (1) Kata וְאַבְרָהָם (berkka) muncul 415 kali, penggunaan umumnya adalah: stem Piel (214 kali), diterjemahkan "memberkati". Kata וְאַבְרָהָם (beraka) adalah anugerah verbal berupa hal-hal baik atau ungkapan kolektif untuk hal-hal baik itu sendiri (Yes. 34:26; Mal. 3:10). (2) Partisipel pasif Qal "diberkati" muncul 61 kali, diterjemahkan "berlutut" (Harris, 1980: 132).

Wycliffe Bible Commentary mengatakan bahwa "engkau akan menjadi berkat" adalah bentuk perintah yang mengungkapkan konsekuensi "agar engkau menjadi berkat".

Pengembara istimewa dari Mesopotamia politeistik ini telah diutus secara ilahi untuk pergi ke antara orang-orang asing di tanah baru. Ia dan keturunannya akan menjadi saluran yang melaluinya Elohim akan memberkati semua bangsa di bumi (Pfeiffer & Harrison, 2004: 63).

Janji Elohim "Aku Akan Memberkati Orang yang Memberkatimu"

Dalam Kejadian 12:3a dikatakan: "Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau": וְאַבְרָמָה מְבָרְכֶיךָ (wabaraka mebarkeka) adalah janji Elohim untuk memberkati Abraham. KJV menerjemahkan "Dan Aku akan memberkati mereka yang memberkati engkau" tetapi NAS, RSV, dan NIV menerjemahkan "Dan Aku akan memberkati mereka yang memberkati engkau". Teks "berkat" berasal dari Kejadian 3:15 di mana Elohim telah menghukum seluruh ciptaan karena umat manusia jatuh ke dalam dosa. Dalam Kejadian 3:15 dikatakan: "Aku akan memusuhi engkau dan perempuan ini, di antara keturunanmu dan keturunannya. Keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya."

Wycliffe Bible Commentary mencatat bahwa saya akan bersikap bermusuhan. Kata "eba" berarti dendam berdarah yang bersemayam di dalam hati manusia (lih. Bil. 35:19,20; Yeh. 25:15-17; 35:5,6). Kamu akan meremukkan (shup). Sebuah nubuat tentang pertentangan yang terus-menerus untuk memusnahkan keturunan perempuan dan keturunan ular. Kata kerja shup jarang digunakan (bandingkan Ayb. 9:17; Mzm. 139:11). Kata tersebut sama dalam kedua klausa. Ketika diterjemahkan sebagai "meremukkan", tampaknya cocok dengan ayat tentang kepala ular tetapi kurang akurat untuk menggambarkan serangan ular terhadap tumit manusia (Pfeiffer & Harrison, 2004:40). Ayat ini merupakan dasar bagi pekerjaan misionaris di seluruh dunia.

Janji Elohim "Aku Akan Mengutuk Orang-Orang yang Mengutukmu"

Dalam Kejadian 12:3bit dikatakan: "Aku akan mengutuk orang-orang yang mengutukmu" menggunakan bahasa Ibrani וּמְקַלְלֶיךָ אֲעָרָא (wumqalelka aor). KJV menerjemahkan "dan mengutuk orang yang mengutukmu"; NAS "Dan orang yang mengutukmu akan kukutuk"; NIV "dan siapa pun yang mengutukmu akan kukutuk"; dan RSV "dan siapa pun yang mengutukmu akan kukutuk". Teksnya adalah bahwa Elohim memberikan perhatian kepada Abraham ketika ia menaati perintah-perintah-Nya "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah ayahmu ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu" (Kej. 12:1) maka Elohim akan menjaga Abraham.

Pemeliharaan berkat sering dikaitkan dengan kutukan. Elohim selalu menekankan bahwa ada pemeliharaan berkat, harus ada pemberian kutukan. Misalnya dalam Kejadian 27:12 muncul "... dan bukan berkat." Frasa וְלֹא בְרָכָה terdiri dari בְרָכָה dan וְלֹא. Kata בְרָכָה adalah kata benda umum feminin tunggal absolut homonim 1. Kata וְלֹא בְרָכָה berarti "dan bukan berkat" (Owens, 1995: 114) "Kutukan" menurut Ulangan 28 dan Imamat 26 adalah (1) Berkat dan kutukan (Ulangan 28). Menurut sumber-sumber Ulangan, Yahweh telah berjanji bahwa

Dia akan memelihara umat-Nya yang setia kepada perjanjian-Nya atau memelihara ketentuan-ketentuan-Nya. Dia atau mendengarkan suara-Nya, dan melakukan perintah-perintah-Nya. (2) Berkat dan kutuk (Im. 26: 3-26) adalah masalah hubungan Jadi hubungan adalah segalanya untuk menentukan apakah itu kutukan atau berkat. dia semakin dekat dengan Elohim. Elohim memberkatinya. Sebaliknya, jika semakin jauh dia dari Elohim pada hari dia terputus dari Elohim, dia tidak diberkati, tetapi dikutuk.

Janji Elohim "Olehmu Semua Orang di Bumi Akan Diberkati"

Dalam Kejadian 12:3c: "olehmu semua bangsa di bumi akan diberkati": וַיְבָרֶכְיוּ בְּךָ לְכָל מִשְׁפָּחַת הָעַדְמָה (wenibreku beka kol mispekhoh haadama). KJV diterjemahkan "dan di dalammu semua kaum di bumi akan diberkati"; NAS "Dan di dalammu semua kaum di bumi akan diberkati."; RSV "dan olehmu semua kaum di bumi akan memberkati diri mereka sendiri"; dan NIV "dan semua bangsa di bumi akan diberkati melaluimu." Teks tersebut adalah sumber Janji Elohim karena merupakan "berkat Abraham" bahwa setiap orang di bumi diberkati oleh-Nya. Elohim ingin menempatkan sumber berkat yang berawal (berasal) dari-Nya dan terus berpusat pada Abraham. Maka berkat dari Elohim menjadi otoritas Abraham. Di sini terjadi transformasi otoritas Elohim kepada Abraham.

Walter Lempp menafsirkan Kejadian 22:18 bahwa yang lebih penting dari janji kepemilikan tanah adalah janji bahwa Abraham dan keturunannya akan dipakai oleh Elohim sebagai alat untuk memberkati segala bangsa (Kej. 12:3; 18:18; 22:18; 26:4; 28:14). Hanya orang-orang yang bersedia mengembalikan berkat Elohim kepada Elohim yang dapat tinggal dan terus dipakai sebagai pemegang berkat. Orang-orang yang menerima berkat Elohim harus menjadi berkat bagi dunia (Lempp, 2003:279).

Otoritas Berkat

Elohim berwenang atas berkat-berkat yang diberikan kepada manusia (Kej 12:1-3). Elohim ingin memberikan berkat itu kepada mereka yang merupakan kedaulatan Elohim. Manusia memiliki hak untuk menerima atau menolaknya. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih. Namun berkat itu terbatas, memiliki batas waktu, dan tidak kekal. Namun ketika seseorang bingung maka ia mendapatkan kekuatan dari Elohim. Calvin mengatakan bahwa berkat-berkat Elohim dapat dianggap sebagai sumber dari mana umat manusia mengalir. Elohim menanamkan otoritas bagi sebagian orang dan menahannya dari yang lain (Calvin, 2009:97). Berkat itu memiliki otoritas. Elohim memberikan otoritas berkat kepada Abraham (Kej 28:4), Ishak (Kej 27:33), Esau dan Yakub (Kej 27:35), Yusuf (Kej 39:5).

Berkat adalah satu-satunya kebenaran Elohim

Berkat adalah satu-satunya kebenaran Elohim. Bukti kebenarannya adalah orang percaya menerima berkat dari Elohim karena iman mereka. Ketika Elohim menciptakan makhluk hidup termasuk manusia, Elohim memberkati mereka (Kej. 1:28). Elohim juga memberkati dan menguduskan hari ketujuh (Kej. 1:22,28; 2:2-3). Dalam Kejadian 1:22, 28,

kata "memberkati" yang dimaksud adalah menyampaikan karunia melalui ucapan yang kuat (Harrison, 1991:99). Elohim memberkati melalui ciptaan-Nya (Ryken, DDK, 2011:149). Cornelius Van Til mengatakan bahwa Elohim adalah Perancang dan Pencipta dunia ini, sehingga hanya Elohim yang mengetahui secara lengkap kebenaran-kebenaran yang ada di dunia ini karena Dialah yang menanamkan kebenaran ini dalam wahyu-Nya. Manusia baru dapat memahami kebenaran ketika mereka kembali kepada wahyu dari Sang Pencipta (Til, 2014).

Berkah adalah Pilihan

Berkat merupakan pilihan bagi umat Elohim. Sekalipun Elohim telah menyiapkan berkat dan umat-Nya wajib hidup dalam berkat-Nya, semuanya tergantung pada umat-Nya. Jika ada yang menolak berkat yang telah diberikan Elohim kepada-Nya, maka Elohim akan menghargai pilihan itu. Dalam Ulangan 11:26 dikatakan: "Lihatlah, Aku mendatangkan kepadamu pada hari ini berkat dan kutuk". Ayat ini bukan hanya merupakan bagian penutup dari Ulangan 11:16-32, tetapi menutup seluruh bagian dari Ulangan 5-11. "Penutupan sementara" ini kemudian dilengkapi oleh Ulangan 28, yang menutup seluruh uraian Ulangan tentang Torat Elohim (Cairns, 1986: 197). "Berkat dan kutuk" merupakan fragmen paraenesis yang dipolakan berdasarkan sanksi perjanjian maharaja. Di sisi lain, struktur Kitab Ulangan secara keseluruhan merupakan perluasan dari lembaran bagian sanksi. Di sini seseorang dapat memilih "berkat" atau "kutukan". Elohim menghormati pilihan umat-Nya. Adam Clarke menekankan kehidupan dan kebaikan. Kebaikan merupakan gambaran kehidupan. Kebaikan dilakukan manusia agar kehidupannya menjadi nyaman. Jadi kebaikan merupakan keharusan kehidupan itu sendiri (Clarke, 1985: 375).

Berkat itu terbatas

Berkat Elohim tidak hanya dimiliki satu kali oleh seseorang dan akan tetap ada selamanya dalam hidupnya. Berkat Elohim itu terbatas. Berkat Elohim ada saatnya seseorang akan menikmatinya. Dalam Imamat 25:21 Elohim berkata: "Maka Aku akan memerintahkan berkat-Ku kepadamu ..." Teks Elohim menjelaskan bahwa Elohim tidak memberikan berkat-Nya begitu seseorang menjadi umat-Nya, tetapi ada saatnya Elohim akan memutuskan. Kata *אֶת-בְּרַכְתִּי* (et birkati) diterjemahkan sebagai "berkahku" (Holladay: 1970: 891). Kata *אֶת* dapat diartikan sebagai "dengan, bersama dengan" diikuti oleh partikel *אֶת* adalah partikel penghubung yang dapat diartikan sebagai "itu" (Harris, 1980: 186), yang melekat pada kata *בְּרַכָּה*, kata benda feminin umum, konstruksi sufiks orang pertama, homonim tunggal umum 1 (Owens, 1995: 44). Kata et birkati yang mengacu pada "produk, pendapatan, berkat, hadiah" adalah "bersama dengan berkat". Konteks untuk "berkahku" memiliki batasan di mana frasa berikut menggambarkannya sebagai "pada tahun keenam".

Konteks di atas adalah bahwa orang Israel kurang memperhatikan dan kurang peduli terhadap tanah mereka yang terlantar, sehingga panen pun menurun. Kepada mereka, Elohim

berjanji bahwa panen tahun keenam akan sangat besar sehingga akan cukup untuk seluruh tahun Sabat dan Yobel (ayat 21,22) (Pfeiffer & Harrison, 2004: 303). Sementara itu, Robert M. Peterson mengatakan bahwa "berkat-Mu" adalah berkat Elohim yang terdiri dari panen ganda, sehingga akan ada cukup makanan untuk dipanen pada tahun kedelapan. Kata "tiga tahun" adalah: (1) sisa tahun keenam, setelah panen dipanen, (2) tahun ketujuh, yang sama dengan tahun Sabat, dan (3) bagian pertama dari tahun kedelapan hingga saat panen (lih. sekitar ayat 10) (Paterson, 2003: 336).

Kekuatan Berkat

Berkat Elohim merupakan bagian dari transformasi kekuatan-Nya sehingga ketika umat-Nya diberkati berarti kekuatan Elohim ada dalam kehidupan orang yang diberkati tersebut. Bilangan 22:6 mengatakan: "... siapa yang kauberkati, dialah yang diberkati, dan siapa yang kaukutuk, dialah yang kena kutuk" yang menunjukkan bahwa di dalam berkat itu ada kuasa. Kuasa yang penuh dengan otoritas sehingga tidak ada kuasa lain yang dapat membatalkan berkat yang telah diberikan Elohim. Kuasa ini dapat dijelaskan kepada umat-Nya: (1) Frasa אֶת אֲשֶׁר-תְּבָרֵךְ diterjemahkan sebagai "bahwa dia yang kauberkati" ("yang kauberkati"). Frasa אֶת אֲשֶׁר-תְּבָרֵךְ terdiri dari partikel relatif אֲשֶׁר yang berarti "itu" yang melekat pada kata kerja תְּבָרֵךְ imperfektif orang kedua tunggal maskulin homonim 2 yang berarti "akan memberkatinya" (Owens, 1995: 678). Kata תְּבָרֵךְ merupakan tindakan yang dilakukan dengan lebih tegas (Boeker, 1990: 45). Penegasan "kamu memberkati" merupakan keharusan yang tidak dapat disangkal yang di dalamnya terdapat kepastian tentang apa yang akan terjadi. (2) Kata הִבְרַכְתָּ diterjemahkan sebagai "diberkati" merupakan hasil dari frasa sebelumnya. Kata הִבְרַכְתָּ adalah bentuk dasar pual, yang berarti bentuk pasif dari tindakan aktif Piel (Boeker, 1990: 45). Wycliffe Bible Commentary mengatakan bahwa Elohim hanya berbicara positif tentang berkat-Nya kepada Israel melalui seorang nabi yang terhilang dan sama sekali tidak berbicara tentang karakter Bileam (Pfeiffer & Harrison, 2004, 393).

Dengan demikian, tujuan dari kuasa berkat Elohim adalah: (1) memampukan seseorang untuk berbuat baik (Kej. 26:29), (2) memampukan seseorang untuk hidup dalam mujizat (Ul. 7:14), dan (3) memampukan seseorang untuk bersukacita (Ul. 12:7). Jamieson dkk. menafsirkan "bersukacita" dalam Ulangan 12:7 berkaitan dengan hubungan ilahi. Jika seseorang memiliki hubungan yang intim dengan-Nya, ia akan "bersukacita" (joyous). Bersukacita tidak hanya berfokus pada Elohim tetapi berdampak pada keluarga, anak-anak, dan saudara kandung (Jamieson, dkk, 1998:351).

Tujuan Berkat

Dalam Kitab Pentateukh, tujuan berkat Elohim diberikan kepada umat-Nya adalah untuk memuliakan Elohim (Kel. 15:1-21; 18:9-11a; Im. 7:11; 27:30-32; Ul. 14:22-29), bukti pemeliharaan Elohim bagi umat manusia (Ul. 32:10; Kel. 15:13; Kel. 19:4), dan menjadi saluran berkat bagi sesama (Im. 19:18; Ul. 15:1-11; Im. 25:35; 19:9-10; 23:22).

Memungkinkan untuk memuliakan Elohim

Tujuan dari berkat tersebut memungkinkan seseorang untuk memuliakan Elohim. Kata "memuliakan" (kavod) mengacu pada bobot atau nilai, kekayaan, kemegahan, atau reputasi dan sering ditafsirkan sebagai "kehormatan". Ini menunjukkan pewahyuan diri, sifat, dan kehadiran Elohim kepada umat manusia terkadang dalam bentuk fisik (Douglas, 2000: 98). Memuliakan Elohim "agar Tuhan, Elohimmu, memberkati engkau dalam segala pekerjaan yang dilakukan tanganmu" (Ulangan 14:29). Cara-cara untuk memungkinkan seseorang memuliakan Elohim: memuji Elohim (Kel. 15: 1-21), bersukacita (Ulangan 12: 6), menguduskan diri (Im. 7:11) (Douglas, 2000: 6-18).

Bukti Kepedulian Elohim terhadap Manusia

Maksud dari berkat adalah bukti pemeliharaan Elohim bagi umat manusia (Ulangan 32:10; Kel. 15:13; Kel. 19:4). Pemeliharaan berarti suatu proses, metode, tindakan pemeliharaan: menjaga, memelihara, menyelamatkan, atau menghindari bahaya. Ulangan 32:10 menegaskan bahwa pemeliharaan Elohim tidak terbatas pada tempat dan waktu. Elohim memelihara ciptaan-Nya di mana saja dan kapan saja. Pemeliharaan Elohim tidak hanya melingkupinya, mengawasinya tetapi juga memeliharanya. Bukti kepedulian Elohim terhadap umat manusia melalui "kasih setia Elohim" dan "kuasa Elohim". Keluaran 15:13 berbunyi "dengan kasih setia Elohim": בְּרַחֲמֵי יְהוָה (behasdek), yang mengandung "kebaikan" (kebaikan), tetapi KJV menerjemahkannya sebagai "rahmat", NAS "kasih setia", dan NIV "kasih". Sementara frasa "dengan kuasa Elohim": בְּכֹחַ יְהוָה (beazka) mengacu pada "kekuatan" (kekuatan). Jadi, kuasa yang berasal dari satu kuasa maskulin, bukan kuasa feminin, adalah kuasa Elohim yang tidak dapat diukur dengan bobot kekuatannya. Cara membuktikan kepedulian Elohim terhadap umat manusia: Elohim memelihara umat-Nya di mana pun mereka berada (Ulangan 32:10), Elohim menuntun dan membimbing umat-Nya (Kel. 15:13), dan Elohim menguduskan umat-Nya (Kel. 19:4).

Menjadi Saluran Berkat Bagi Sesama

Tujuan dari berkat tersebut memungkinkan seseorang untuk menjadi saluran berkat bagi orang lain (Im. 19:18; Ul. 15:1-11; Im. 25:35; 19:9-10; 23:22). Kejadian 24:31 mengatakan: "Semoga Tuhan memberkati engkau..." Kata "diberkati oleh TUHAN" (diberkati oleh TUHAN): בְּרַחֲמֵי יְהוָה (beruk Yhwh), berasal dari kata בָּרַךְ yang berarti "berlutut" (memberkati). Kata dasar qal menunjukkan bahwa berkat tersebut bersifat aktif yaitu dilakukan setiap hari. Jadi Elohim secara aktif memberikan berkat kepada mereka yang diberkati oleh-Nya, tetapi dalam teks Kejadian 24:31 "diberkati oleh Tuhan" bersifat pasif mengacu kepada orang-orang yang diberkati oleh Elohim. Di sini Tuhan berfirman kepada mereka yang diberkati-Nya agar menjadi saluran berkat bagi orang lain.

Lempp menafsirkan Kejadian 24:31 untuk menyebut Eliezer sebagai orang yang diberkati oleh Elohim untuk menjadi saluran bagi Ribka (Lempp, 2003: 32-321). Alkitab

mengajarkan berkat menjadi berkat: Raja Salem memberkati Abraham (Kej. 14), Melkisedek memberkati Abraham dan Elohim dari Abraham (Kej. 14: 19-20), orang tua memberkati anak mereka (Kej. 27: 270), kakek memberkati cucunya (Ibrani 11:21), Gembala memberkati hamba-hamba Tuannya (Ul. 33: 1), Gembala memberkati jemaat (Ul. 10: 8), dan sesama manusia memberkati yang najis atau yang tahir (Ul. 12:15).

Cara menjadi saluran berkat Elohim bagi sesama adalah: mengasihi sesama manusia (Im. 19:18), menjadi berkat bagi sesama (Im. 19:9-10; 23:22), mengentaskan kemiskinan (Ul. 15:4), dan mendukung orang lain supaya sukses (Im. 25:35).

Bentuk-Bentuk Berkat

Dalam Pentateukh, ditemukan bahwa bentuk berkat Elohim dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar: Berkat rohani, Berkat jasmani, dan Berkat iman.

Berkat Rohani

Berkat rohani adalah berkat yang berhubungan dengan alam rohani yang berada di luar jangkauan manusia. Wewenang Elohim sebagai pusat pemberian berkat, menempatkan wewenang berkat-Nya kepada manusia. Elohim memberkati berkat rohani kepada umat-Nya. Bentuk-bentuk berkat rohani: (1) Berkat keselamatan adalah berkat yang pertama-tama. Berkat keselamatan itu seperti pintu seseorang masuk ke dalam rumah. Pintu yang membuka pertemuan antara Elohim dan umat-Nya. Elohim memberikan berkat keselamatan bagi seseorang yang mau menyembah-Nya dan hidup dalam kehendak-Nya (Kej. 3:15). (2). Berkat damai sejahtera merupakan berkat yang mendasar dalam kehidupan umat-Nya setelah berkat keselamatan. Dasar kehidupan umat-Nya di bumi adalah bahwa Elohim memberikan berkat "damai dan kesejahteraan" (shalom). Kata "damai dan kesejahteraan" dalam bahasa Ibrani menggunakan "shalom". Istilah "damai" memiliki makna yang jauh lebih luas daripada sekadar lawan dari perang. Ketika Elohim memberkati umat-Nya - atau memberi mereka kedamaian - Elohim memberikan keadaan nyaman, aman, dan perlindungan penuh dari Elohim (Bil. 6:26).

Berkat Fisik

Berkat Jasmani adalah berkat yang meliputi kebutuhan jasmani, yang meliputi: sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Wujud berkat jasmani: (1). Berkat umur panjang adalah berkat manusia yang dapat hidup di bumi ini pada waktu-waktu yang tidak normal, atau untuk jangka waktu yang lebih lama dari rata-rata umur pada saat meninggal (Kel. 20:12). Dunnam mengatakan bahwa menghormati orang tua menggambarkan suatu hubungan antara hubungan dengan Elohim (diwakili oleh 4 hukum) dan sesama manusia (diwakili oleh 6 hukum). Hubungan ini merupakan bagian yang penting dan menunjukkan hubungan "pusat keluarga". Maka umatnya wajib belajar hidup bersama dalam keluarga (Dunnam, 1986: 261). (2). Berkat pada wajahnya yang berseri-seri adalah berkat yang muncul dalam ketenangan hatinya (hatinya). Ketenangan pikiran seseorang menghasilkan wajah yang berseri-seri.

Bilangan 6: 25-26 mengatakan: "Tuhan akan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberimu kasih karunia. TUHAN akan memalingkan wajah-Nya kepadamu dan memberimu damai sejahtera". Kata "bersinar" dalam bahasa Ibrani יָאֵר (yā'ēr) berasal dari kata kerja יָאֵר dengan akar kata hitpael. Karena akar kata hitpael berarti "menerangi" maka mengacu pada intensitas reflektif (Kelley, 2013: 120). Jadi "Elohim bersinar atasmu" berarti terjadi dalam proses yang berkesinambungan, berkat-berkat Elohim tercermin dalam kehidupannya. Filipus mengatakan ada dua berkat dalam teks tersebut, yaitu: (1) Berkat firman merupakan berkat dari pemeliharaan ilahi, dan (2) Berkat pemeliharaan tersebut dilakukan secara tatap muka yang menekankan pada nikmat dan kasih karunia Elohim (Kelly, 2013: 120) (3). Berkat keturunan adalah berkat Elohim yang memberikan keturunan dalam keluarga yang sehat, di mana tidak ada suami istri yang mandul. Keturunan mereka lahir dengan lancar sebagaimana layaknya orang yang sehat dalam segala hal (Kej. 1:28). Atkinson mengatakan Elohim memberkati semua makhluk dan manusia yang berlimpah dan mereka bereproduksi (Kej. 1:22, 28), yang menunjukkan bahwa berkat mengandung karunia vitalitas dan kreativitas. Dalam berkat ilahi, ada sukacita dan kelimpahan hidup dalam segala kepenuhannya, kegembiraan, dan kenikmatan (Atkinson, 1996: 115). (4). Berkat perlindungan adalah berkat Elohim yang melindungi umat-Nya dalam segala hal yang hidup di bumi (Ulangan 33:13). Henry menafsirkan Ulangan 33:13 bahwa "kelimpahan yang besar" adalah berkat Elohim dari buah doa Musa kepada Elohim (Henry, 1985: 385). Clarke mengatakan "kelimpahan yang lebih besar dari semua hal yang baik daripada bagian lain dari Tanah Perjanjian. Hal-hal yang berharga dari surga. Kelembutan dan kesehatan yang khas dari atmosfernya" (Clarke, 1985: 385). Kata "berkat" dalam Ulangan 28: 6 dikontraskan dengan "kutukan". Dalam ayat 16-19 "kutukan" yang menentang berkat menolak untuk hidup menaati Elohim. Kutukan adalah ketidaktaatan dan "memberkati" adalah "taat kepada Elohim". (5). Berkat kekayaan adalah berkat yang melimpah ruah dengan harta benda milik manusia (Kej 24:35). Lempp menafsirkan Kejadian 24:35 sebagai perkataan bahwa Elohim telah memberkati Abraham dengan segala macam kekayaan; janji-Nya telah tiba. Abraham tidak hidup melarat di negeri orang, tetapi bahagia dan makmur (Lempp, 2003: 332). 6). Berkat kemakmuran adalah banyak hasilnya, hidupnya serba cukup dan tidak berkekurangan (Lempp, 2003: 18). Berkat kemakmuran hampir sama dengan berkat kekayaan tetapi kemakmuran lebih cenderung mengarah pada "multi yield process" – apa yang dikerjakan harus berhasil (fruitful). Kemakmuran adalah suatu proses untuk menjadi lebih fruitful. Dalam Kejadian 39:5 tertulis: "TUHAN memberkati rumah orang Mesir itu karena Yusuf, sehingga berkat TUHAN ada atas segala miliknya, baik yang di rumah maupun yang di ladang." Kata "berkat" menekankan "yang diberkati" yang aktif secara intens yaitu Elohim bertindak secara aktif dan terus-menerus terjadi ketika orang yang diberkati itu tinggal di dalam Dia. Maxwell mengatakan bahwa Ulangan 28:4 dan 11 bertingkat-tingkat dimana "berkat" (ayat 4) dilanjutkan dengan "berkat" (ayat 11). Kata berkat mengikuti syarat "jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan..." (ayat 1). Jika seseorang "mendengar" maka dia

adalah “berkat” (Maxwell, 1986: 302). (7). Berkat kesehatan bagi umat-Nya karena Ia diberkati dengan “segala berkat rohani”. Istilah yang digunakan dalam PL adalah “shuv”, yang berarti “dibuat utuh kembali” (Kej 3:16-19). (8). Berkat kehormatan adalah ungkapan rasa hormat yang dikaitkan dengan kebesaran atau kemuliaan (nama baik, martabat, kesucian). Syarat untuk menerima berkat kehormatan adalah: umat-Nya mendengarkan suara Elohim dan dengan setia menaati semua perintah-Nya (Ulangan 28:1) dan umat-Nya hidup kudus (Ulangan 26:19).

Berkat Iman

Iman adalah sebuah kepercayaan, yang lebih menyerupai komitmen, meskipun dalam kenyataannya tersirat bahwa ada dasar yang membuat iman tidak dapat didukung oleh bukti sejarah yang meyakinkan. Tanpa iman seperti itu, umat Israel tidak akan dapat hidup sebagaimana yang diingint oleh para nabi (Yes. 30:15-16) (Browning, 2007:150). Berkat iman adalah berkat yang meliputi:

(1) Berkat ketaatan. Dalam PL ada tiga ketaatan: (a) Ketaatan Henokh dan Nuh. Henokh bersosialisasi (halak; reflektif aktif; diperintah, artinya berjalan) dengan Elohim, kemudian ia tidak ada lagi karena ia telah diangkat oleh Elohim (Kej. 5:24). Nuh bersosialisasi (halak; reflektif aktif, perintah halus karena נָתַן לְנוֹחַ דְּבָרִים וְעָשָׂה אֹתָם; diberi akhiran "na"; dalam keadaan, artinya berjalan) dengan Elohim (Kej. 6: 9). (b) Ketaatan Musa digambarkan dalam posisi menunggu Perintah (Kej. 24:18). Memang tidak ada halak, tetapi menekankan "masuk ke tengah awan-awan" (dalam posisi menunggu apa yang akan dikatakan dan diperintahkan Elohim). Lebih jauh, Ulangan 34:10 mengatakan "Elohim berhadapan (qal) muka dengan muka dengan Musa". (c) Kepatuhan digambarkan oleh "Persahabatan" karena Ayub berhubungan erat dengan Elohim ("sob" Persahabatan Elohim; menjaga dan menjalankan rahasia Elohim, Ayub 29: 4).

(2) Berkat karena mengasihi Elohim. Dalam Ulangan 9:29; 6:5; 5:10 tertulis: "(29) Bukankah umat-Mu yang telah Kaubawa keluar dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang teracung?" Frasa "mereka adalah umat-Mu (וְהָיָה עַמְּךָ וְיִשְׂרָאֵל) ... Engkau keluar dengan kekuatan-Mu (וְיִבְרָךְ עִירְךָ וְעַמְּךָ הַזֶּה)" adalah peduli terhadap umat-Nya karena Elohim telah mengasihi umat-Nya dengan cara: memiliki Dia dan menempatkan umat-Nya dalam kekuatan-Nya. Cairns mengatakan bahwa "mengasihi Elohim" berarti menaati semua perintah-Nya dengan suara bulat (Cairns, 1986: 133). Kasih setia Elohim menjadi dasar kasih manusia, dan juga merupakan pahala bagi kasih manusia. Kasih manusia dinyatakan dalam ketaatan (Ulangan 6: 5).

(3) Berkat karena menyembah Elohim (Kel. 20:4-5; 20:2-3). "Jangan sujud menyembah kepadanya atau menyembahnya, sebab Aku, Tuhan, Elohimmu, adalah Elohim yang cemburu, yang membalaskan kesalahan ayah kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang

ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku" (Kel. 20:5). "Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku" (Kel. 20:3).

(4). Berkat pengaruh adalah kekuatan yang ada atau muncul dari sesuatu (orang, objek) yang berkontribusi pada karakter, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Frasa "jadilah bangsa yang besar... berkatilah dan akan ada berkat" (Kej. 12: 2) adalah menjadi bangsa yang berpengaruh. Keturunan Abraham memengaruhi kehidupan manusia. Park mengatakan bahwa ayat itu diberikan oleh Elohim untuk memperkuat iman Abraham. Iman adalah sikap yang bertindak dengan melihat ke depan pada janji berkat Elohim (Park, 2002: 89).

Persyaratan untuk Berkat

Syarat untuk memperoleh berkat dapat dilakukan dengan beriman, mengasihi Elohim, bekerja keras, dan menabur.

Keyakinan

Seseorang harus percaya kepada Elohim sebagai seseorang yang diberkati. Iman hanya diperoleh melalui ketaatan kepada-Nya. Dalam Ulangan 29:19 frasa "menganggap dirinya masih diberkati": וְהִתְבָּרַךְ בְּלִבָּבוֹ (wehitbarek bilbabo) berarti memberkati tetapi akar kata hithpael (intensif reflektif) mengacu pada memberkati diri sendiri. Kemudian kata בְּלִבָּבוֹ mengacu pada "manusia batiniah" (hati). Jadi ketika dikaitkan dengan frasa wehitbarek bilbabo, artinya adalah seseorang yang percaya bahwa jiwanya diberkati dari lubuk hatinya yang terdalam. Frasa wehitbarek bilbabo adalah ungkapan orang percaya: "Aku akan diselamatkan"

Cintailah Elohim

Seseorang yang hidupnya didasarkan pada kasih Elohim berhak atas berkat-berkat Elohim. "Kasih Elohim" adalah dasar dari kehendak Elohim di mana semua keputusan Elohim didasarkan pada kasih-Nya. Ulangan 23:5 mengatakan: "... Elohimmu telah mengubah kutuk menjadi berkat bagimu, karena Tuhan, Elohimmu, mengasihi engkau". KJV "mengubah kutuk menjadi berkat bagimu, karena Tuhan, Elohimmu, mengasihi engkau" menjelaskan bahwa karena kasih Elohim, Dia telah mengubah kutuk seseorang menjadi berkat. Kata אֶהְבְּאָה (ahebka) "mengasihi" (KJV RSV dan NIV menerjemahkan "mengasihi"). Ulangan 30:16 mengacu pada "mengasihi Tuhan, Elohimmu ... agar engkau hidup dan bertambah banyak serta diberkati oleh Tuhan, Elohimmu". Kata "mengasihi Tuhan" (KJV; NAS; NIV "mengasihi TUHAN"): לְאַהֲבֵת אֶת־יְהוָה (leahaba et-Yhwh) mengacu pada "mengasihi".

Kerja Keras

Bekerja keras untuk memuliakan Elohim merupakan syarat untuk memperoleh berkat. Kejadian 3:17b mengatakan: "dengan susah payah engkau akan mencari makananmu dari tanah sepanjang hidupmu". Frasa "dengan susah payah": בְּעִצָּבוֹן (beisabon) berarti "suatu penderitaan" (kerja keras). NAS, RSV, dan NIV menerjemahkan "kerja keras". Jadi, "dengan

susah payah" mengandung penderitaan atau kerja keras jasmani yang jika kondisinya tidak baik dapat mengakibatkan kematian tubuh. Dengan demikian, bekerja sampai pada penderitaan jasmani akan mendatangkan banyak rezeki. Semakin keras dan keras orang bekerja, semakin diberkati mereka. Park mengatakan bahwa tanah yang dikelola oleh manusia juga dikutuk karena manusia berdosa. Oleh karena itu tanah akan menjadi baru ketika keselamatan manusia disempurnakan (Wahyu 21:1) (Park, 2002:32).

Elohim menentang orang yang malas (Ams. 6:6) dan orang yang tidak bekerja dilarang makan (2Tes. 3:10). Seseorang bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi ia harus bekerja keras agar ia juga mampu menolong orang lain yang membutuhkan (Ef. 4:28). Meskipun demikian, bukan berarti seseorang dapat melakukan pekerjaan apa pun asalkan ia dapat menghasilkan uang. Alkitab tetap memberi petunjuk agar pekerjaan yang dilakukannya adalah berdasarkan Firman Elohim (Kol. 3:17). Seseorang hanya dapat melakukan pekerjaan yang dihalalkan oleh firman Elohim.

Hidup untuk Menabur

Orang yang menabur di ladang pelayanan Tuhan diberkati. Kata "menabur" berarti memberikan hartanya untuk pelayanan Tuhan. Kejadian 26:12 "Maka menaburlah Ishak di tanah itu, dan dalam tahun itu ia menerima hasil seratus kali lipat, karena Tuhan telah memberkati dia." Kata "menabur" (KJV, NAS dan RSV "menabur"): וַיִּזְרַע(wayira) berarti "menabur". Karena batang Qal berarti menabur dilakukan secara aktif setiap hari. Jadi jika setiap hari seseorang "menabur" maka ia akan mendapatkan berkat.

Park mengatakan bahwa Ishak menjadi sangat kaya di tanah Gerar. "Karena ia diberkati oleh Tuhan" menunjukkan mengapa Ishak menjadi kaya. Menjadi kaya seperti Ishak adalah cara hidup benar di hadapan Elohim. Hanya dengan cara ini seseorang dapat diberkati oleh Elohim (Park, 2002: 107). Jadi, menabur adalah hukum alam, yang menyatakan bahwa setiap orang yang menabur banyak akan menuai banyak, dan siapa yang menabur sedikit akan menabur sedikit (2 Kor 9: 6). Hanya mereka yang menabur dengan air mata akan menuai dengan sukacita (Mazmur 126: 5-6). Jika seseorang menabur kebaikan melalui berkat-berkatnya kepada mereka yang membutuhkan, maka panen akan terjadi kemudian. Ia dapat menuainya sendiri atau dapat juga anak cucunya.

KESIMPULAN

Janji Elohim sebagai Sumber Berkat untuk memberkati umat-Nya. Elohim Abraham berjanji akan menjadi bangsa yang besar, memberkati Abraham, memberkati orang yang memberkati Abraham, mengutuk orang yang mengutuk Abraham, dan melalui Abraham, semua orang di bumi akan diberkati. Elohim adalah otoritas atas berkat-berkat yang diberikan kepada manusia. Tidak ada seorang pun yang dapat memberikan berkat selain Elohim sendiri karena itu: berkat adalah satu-satunya kebenaran Elohim, berkat adalah pilihan bagi setiap manusia bahwa seseorang ingin diberkati oleh Elohim atau tidak, berkat itu terbatas sehingga manusia

tidak akan selalu mendapatkan berkat jika ia tidak menaati-Nya, dan di dalam berkat itu, ada kekuatan ilahi. Seseorang yang diberkati berarti kekuatan Elohim ada padanya. Elohim memberikan berkat kepada manusia dengan tujuan (1) agar seseorang mampu memuliakan Elohim. Cara agar seseorang mampu memuliakan Elohim adalah dengan memuji Elohim, bersukacita, dan menguduskan diri. (2) bukti kepedulian Elohim kepada umat manusia. Cara membuktikan kepedulian Elohim kepada umat manusia: Elohim memelihara umat-Nya di mana pun mereka berada, Elohim menuntun dan membimbing umat-Nya, dan Elohim menguduskan umat-Nya. (3) manusia yang diberkati dapat menjadi saluran berkat bagi orang lain. Cara menjadi saluran berkat Elohim bagi orang lain adalah: mengasihi sesama manusia, memberikan berkat bagi orang lain, mengentaskan kemiskinan, dan mendukung orang lain untuk menjadi sukses. Wujud berkat Elohim dapat dibagi dalam tiga golongan besar: (1) berkat rohani, yaitu berkat yang berhubungan dengan kekuatan yang melampaui kekuatan manusia, seperti berkat keselamatan dan berkat damai sejahtera. (2) berkat jasmani, yaitu berkat yang meliputi kebutuhan jasmani (sandang, pangan, papan, dan kesehatan), seperti berkat umur panjang, berkat keselamatan, berkat damai sejahtera, berkat jasmani (berkat umur panjang, berkat wajah berseri-seri), berkat keturunan, berkat perlindungan, berkat kekayaan, berkat kemakmuran, berkat kesehatan, dan berkat kehormatan. (2) Berkat Iman, yaitu berkat yang diberikan Elohim karena keimanannya (kepercayaan; komitmen), seperti berkat ketaatan, berkat mengasihi Elohim, berkat menyembah Elohim, dan berkat pengaruh. Syarat untuk memperoleh berkat dapat dilakukan dengan cara (1) Percaya yaitu seseorang harus memiliki iman kepada Elohim. Seseorang harus memiliki iman kepada Elohim. Sebab hanya melalui Elohim seseorang dapat memiliki iman kepadaNya. Ketika seseorang telah menjadi umatNya, maka ia berhak memperoleh berkat Elohim. (2) Mengasihi Elohim merupakan dasar kehendak Elohim dimana segala keputusan Elohim didasarkan pada kasihNya. (3) Bekerja Keras yaitu seseorang bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya saja, tetapi ia harus bekerja keras supaya dapat melakukan sesuatu sesuai dengan firman Elohim. (4) Menabur yaitu memberikan hak milik dalam pelayanan kepada Tuhan.

REFERENSI

- Atkinson, D. (1996). *The message of Genesis 1–11*. InterVarsity Press.
- Boeker, T. G. R. (1990). *Bahasa Ibrani* (Jilid 2). i-3.
- Boeker, M. (1990). *Syntax and semantics of Hebrew verbs*. Mohr Siebeck.
- Botterweck, G. J., & Ringgren, H. (Eds.). (1997). *Theological dictionary of the Old Testament* (Vol. 2). Eerdmans.
- Botterweck, G. J., & Ringgren, H. (Eds.). (1998). *Theological dictionary of the Old Testament* (Vol. 2). Eerdmans.

- Botterweck, G. J., & Ringgren, H. (Eds.). (1997). *Theological dictionary of the Old Testament* (Vol. 1). Eerdmans.
- Browning, W. R. F. (2007). *A dictionary of the Bible*. Oxford University Press.
- Briscoe, D. S. (1987). *The communicator's commentary: Genesis*. Word Books.
- Brown, F., Driver, S. R., & Briggs, C. A. (1996). *A Hebrew and English lexicon of the Old Testament*. Hendrickson Publishers.
- Cairns, A. (1986). *Dictionary of theological terms*. Ambassador Productions.
- Cairns, E. E. (1986). *The land and the book: An introduction to the world of the Bible*. Moody Press.
- Cairns, I. (1986). *Word and presence: A commentary on the Book of Deuteronomy*. SCM Press.
- Cairns, I. J. (1986). *Tafsiran Alkitab-Ulangan Fasal 12–34*. BPK Gunung Mulia.
- Calvin, J. (2009). *Commentary on the Book of Genesis* (Vol. 1). Christian Classics Ethereal Library.
- Clarke, A. (1985). *The Holy Bible with a commentary and critical notes* (Vol. 1). Abingdon Press.
- Clarke, A. (1985). *Clarke's commentary: Deuteronomy*. Abingdon Press.
- Cameron, W. J. (1984). Bless. In W. A. Elwell (Ed.), *Evangelical dictionary of theology* (pp. [insert pages]). Baker Books.
- Douglas, J. D. (Ed.). (2000). *New Bible dictionary* (3rd ed.). IVP Academic.
- Douglas, J. D. (2000). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jilid 1 & 2). Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Dunnam, M. D. (1986). *The communicator's commentary: Exodus*. Word Books.
- Dunnam, M. (1986). *Mastering the Old Testament: Exodus*. Word Publishing.
- Greifenhagen, F. V. (2001). Ethnicity in, with, or under the Pentateuch. *Journal of Religion and Society*, 3, 1–17.
- Gunkel, H. (1997). *Genesis* (M. E. Biddle, Trans.). Mercer University Press.
- Harianto, G. P. (2013). Makna berkat dalam Perjanjian Lama. In D. Ming (Ed.), *Teologi biblika dalam konteks* (pp. 22–30). STT Kadesi Press.

- Hariato, G. P. (2013). *Pengantar misiologi*. Andi.
- Harland, P. J. (1998). Vertical or horizontal: The sin of Babel. *Vetus Testamentum*, 48(4), 515–533.
- Harris, R. L., Archer, G. L., & Waltke, B. K. (1980). *Theological wordbook of the Old Testament* (Vols. 1–2). Moody Press.
- Harrison, E. F. (Ed.). (1991). *Baker's dictionary of theology*. Baker Book House.
- Harrison, R. K. (1991). *Old Testament times*. Hendrickson Publishers.
- Henry, M. (1985). Deuteronomy 33:13. In *The Bethany parallel commentary on the Old Testament*. Bethany House Publishers.
- Henry, M. (1985). *Matthew Henry's commentary on the whole Bible* (Vol. 1). Hendrickson Publishers.
- Holladay, W. L. (1970). *A concise Hebrew and Aramaic lexicon of the Old Testament*. Eerdmans.
- Jamieson, R., Fausset, A. R., & Brown, D. (1998). *Commentary critical and explanatory on the whole Bible*. Zondervan.
- Jamieson, et al. (1985). Deuteronomy 7:12. In *The Bethany parallel commentary on the Old Testament*. Bethany House Publishers.
- Kelley, P. H. (2013). *Biblical Hebrew: An introductory grammar* (Rev. ed.). Eerdmans.
- Kelly, P. H. (2013). *Pengantar tata bahasa Ibrani biblika*. Momentum.
- Lempp, W. (2003). *Kitab Kejadian 12:4–25:18*. BPK Gunung Mulia.
- Lempp, R. (2003). *Genesis: A commentary on the Book of Beginnings*. Calwer Verlag.
- Lempp, W. (2003). *Im Dienst der Verheißung: Abraham als Mittler des Segens*. Mohr Siebeck.
- Lempp, R. (2003). *Blessings in Genesis: A theological analysis*. Baker Academic.
- Maxwell, J. C. (1986). *The communicator's commentary: Deuteronomy*. Word Books.
- Maxwell, J. C. (1986). *The preacher's commentary: Deuteronomy*. Thomas Nelson.
- Owens, J. J. (1995). *Analytical key to the Old Testament* (Vols. 1–4). Baker Book House.
- Park, D. K. (2002). *The promises of God in Genesis*. Seoul Theological Seminary Press.

- Park, Y. S. (2002). *Tafsir Kitab Kejadian*. YPPI.
- Paterson, R. M. (2003). *Leviticus and Numbers*. Thomas Nelson.
- Peters, G. W. (1978). *A biblical theology of missions*. Moody Press.
- Pfeiffer, C. F., & Harrison, E. F. (Eds.). (2004). *The Wycliffe Bible commentary* (Vol. 1). Moody Press.
- Ryken, L., Wilhoit, J. C., & Longman, T. (2011). *Dictionary of biblical imagery*. InterVarsity Press.
- Ryken, L., et al. (2011). *Kamus gambaran Alkitab*. Momentum.
- Solbakken, R. (2009). *Blessing and promise: God's covenant with Abraham*. Fortress Press.
- Solbakken, S. (2009). *Eksposisi Kitab Kejadian*. Literatur POI.
- Sulistio, C. (2012). *Berkat menurut hukum Taurat dan implikasinya bagi konsep Feng Shui di kalangan di Gereja Kebangunan Kalam Allah Jemaat Surabaya* [Bachelor thesis, Institut Injil Indonesia].
- Til, C. V. (2014). *The defense of the faith* (4th ed.). P&R Publishing.